

Kejadian *Cutaneous Larva Migrans* (CLM) dan Optimalisasi Promosi Kebersihan Lingkungan untuk Menekan Kejadian Tersebut di Klaten

The Occurrence of Cutaneous Larva Migrans (CLM) and Optimization of Environmental Cleanliness Promotion to Suppress Such Incidence in Klaten

AMJ Radix Wikanto¹, Adi Prayitno^{2*}

¹Departemen Dermatologi dan Venereologi, Rumah Sakit Islam Klaten, Jawa Tengah, Indonesia.

²Departemen Promosi Pembangunan. Sekolah Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret, JawaTengah, Indonesia.

*Email: adiprayitno@staff.uns.ac.id

Abstract

Klaten is a small town located between two large cities (Yogyakarta and Solo). Cutaneous Larva Migrans (CLM) is a rare but persistent disease, particularly in rural areas where the immune response is low and/or personal and environmental hygiene are poor. The study aims to determine the occurrence of Cutaneous Larva Migrans (CLM) and optimalization of Environmental Cleanliness Promotion to suppress such incidence in Klaten. Data collection was conducted from January 2024 to December 11, 2025. CLM was diagnosed clinically. Age, wound condition, and residence were recorded. Five cases of CLM were found in Javanese children and men living in rural areas. One infant (20%), two children (40%), and two elderly people (40%). One hundred percent of patients had open wounds, with an average size of 2-3 cm (1 patient: 20%), 3-5 cm (2 patients: 40%), 5-6 cm (1 patient: 20%), and 9-10 cm (1 patient: 20%). One hundred percent patients lived in rural areas. Patients were treated with topical albendazole plus a local chlorethyl spray, and 100% achieved satisfactory results after two doses. No adults tested positive for CLM Cutaneous Larva Migrans. One hundred percent of patients had open wounds. One hundred percent patient occurred in rural areas. One hundred percent of treatments used topical albendazole supplemented with a topical chlorethyl spray. Environmental hygiene is recommended.

Keywords: *Topical albendazole; Local chlorethyl spray; Cutaneous Larva Migrans; Environmental Hygiene Promotion*

Abstrak

Klaten adalah kota kecil yang terletak di antara dua kota besar (Yogyakarta dan Solo). Cutaneous Larva Migrans (CLM) adalah penyakit langka namun persisten, terutama di daerah pedesaan di mana respons imun rendah dan/atau kebersihan pribadi dan lingkungan buruk. Studi ini bertujuan untuk mengetahui kejadian Cutaneous Larva Migrans (CLM) dan Optimalisasi Promosi Kebersihan Lingkungan untuk Menekan Kejadian Tersebut di Klaten. Pengumpulan data dilakukan dari Januari 2024 hingga 11 Desember 2025. CLM didiagnosis secara klinis. Usia, kondisi luka, dan tempat tinggal dicatat. Lima kasus CLM ditemukan pada anak-anak dan pria Jawa yang tinggal di daerah pedesaan. Satu bayi (20%), dua anak (40%), dan dua lansia (40%). Seratus persen pasien memiliki luka terbuka, dengan ukuran rata-rata 2-3 cm (1 pasien: 20%), 3-5 cm (2 pasien: 40%), 5-6 cm (1 pasien: 20%), dan 9-10 cm (1 pasien: 20%). Seratus persen pasien tinggal di daerah pedesaan. Pasien diobati dengan albendazol topikal ditambah semprotan kloretril lokal, dan 100% mencapai hasil yang memuaskan setelah

dua dosis. Tidak ditemukan orang dewasa yang teruji positif mengidap CLM (*Cutaneous Larva Migrans*). Seratus persen pasien memiliki luka terbuka. Seratus persen kasus terjadi di daerah pedesaan. Seratus persen pengobatan menggunakan albendazol topikal yang dilengkapi dengan semprotan kloretril topikal. Kebersihan lingkungan direkomendasikan.

Kata kunci: Albendazol topikal; Semprotan kloretril lokal; *Cutaneous Larva Migrans*; Promosi Kebersihan Lingkungan.

1. PENDAHULUAN

Cutaneous Larva Migrans (CLM) adalah penyakit langka, termasuk “penyakit yang sembuh sendiri”. Definisinya adalah gangguan kulit berupa peradangan linier atau berpilin, progresif, akibat invasi larva cacing tambang yang berasal dari anjing dan kucing [1, 2, 3]. Karena anak-anak sering berjalan tanpa alas kaki atau bersentuhan dengan tanah atau pasir, kondisi ini umum terjadi di antara mereka. Petani dan tentara juga berisiko, karena mereka memiliki kebiasaan yang serupa. Penyakit ini paling banyak ditemukan di daerah tropis atau subtropis yang hangat dan lembab, seperti Afrika, AS, dan Indonesia [1, 2]. Nama lain dari CLM adalah erupsi merayap, dermatosis linearis migrans, penyakit cacing pasir [1], atau ruam kulit yang menyebar [4].

Etiologi CLM berasal dari cacing tambang anjing dan kucing, misalnya *Ancylostoma braziliense* dan *Ancylostoma caninum*. Di Asia Timur, sebagian besar disebabkan oleh *Gnathostoma* babi dan kucing. Dalam beberapa kasus, penyebabnya adalah *Echinococcus*, *Strongyloides stercoralis*, *Dermatobacillus maxiles*, *Lucilia Caesar*. Penyakit ini juga dapat disebabkan oleh larva lalat, misalnya *Gasterophilus* dan *Cattlefish*. Gejala baru muncul di kulit setelah beberapa hari, ketika larva menembus kulit dan menetap di sepanjang lapisan dermo-epidermal. [1, 2, 3]. Insidensi CLM adalah 58,9% dan di antaranya adalah perempuan dengan usia rata-rata 32,6 tahun. Area geografis penularan CLM adalah Asia Tenggara (35,5%) dan Amerika Selatan (26,2%). Pasien memiliki median lesi kulit (11%) yang sebagian besar terletak di ekstremitas bawah (77,6%) [5].

Gejala klinis berupa gatal dan rasa panas ketika larva masuk ke kulit, terutama pada malam hari [1, 2]. Tanda klinis meliputi:

1. Awal (papula-papula - bentuk khas, lesi linier atau berliku-liku, muncul dengan diameter 2-3 mm, kemerahan setelah larva beberapa jam atau hari berada di kulit);
2. Perkembangan (papula merah yang menyebar, seperti benang yang berpilin, polikliklik, serpiginososa, membentuk terowongan, mencapai panjang beberapa cm); dan
3. Prediksi (kaki, tangan, anus, bokong, paha, di tempat-tempat yang sering kontak dengan lokasi larva [1, 6])

Banyak faktor yang berkontribusi terhadap munculnya kejadian ini, termasuk faktor internal (sistem pengenalan tubuh dan kebersihan individu) dan faktor eksternal (kebersihan lingkungan)[7].

2. METODE PENELITIAN

Kasus-kasus *Cutaneous Larva Migrans* (CLM) dikumpulkan dari tahun 2024 hingga 2025. Data pasien meliputi nama, jenis kelamin, alamat, pekerjaan, status terapi, latar belakang pendidikan, dan tempat tinggal.

3. HASIL

Kami menemukan 5 kasus CLM yang menyerang anak-anak dan orang dewasa (gambar 1). Lima pasien dengan CLM tersebut adalah:

1. B, warga Jawa, 2 tahun, perempuan, karena bermain pasir dan memiliki luka sepanjang 5-6 cm, diobati dengan albendazol topikal ditambah semprotan kloretril lokal.
2. N, warga Jawa, 2 tahun, laki-laki, dengan gatal selama 2 minggu dan memiliki luka sepanjang 3-5 cm, diobati dengan albendazol topikal ditambah semprotan kloretril lokal.
3. M, warga Jawa, 55 tahun, laki-laki, dengan gatal selama tiga minggu dan memiliki luka sepanjang 3-5

- cm, juga dengan herpes zoster dada kanan, diobati dengan albendazol topikal, krim asiklovir ditambah semprotan kloretril lokal, dan
4. J, warga Jawa, 68 tahun, laki-laki, seorang petani dengan gatal selama dua minggu dan memiliki luka sepanjang 9-10 cm, diobati dengan

albendazol topikal ditambah semprotan kloretril lokal.

5. X, Jawa, 2,5 bulan, laki-laki, balita dua minggu rewel dan memiliki luka sepanjang 2-3 cm, diobati dengan albendazole topikal ditambah semprotan kloroetil lokal.

Tabel 1. Kriteria kasus pasien yang terdiagnosis positif Larva migrans

Nama	Etnik	Umur (tahun)	Kebiasaan	Luas Luka	Penatalaksanaan	Outcome
B	Perempuan	2	Bermain di pasir	5 - 6	CE	Sembuh
NL	Laki-laki	2	Luka	3 - 5	SE	Sembuh
M	Laki-laki	55	Luka	5 - 7	CE	Sembuh
J	Laki-laki	68	Petani	9 - 10	CE	Sembuh
X	Laki-laki	0,10	Luka	2 - 3	CE	Sembuh

Berdasarkan karakteristik pasien yang diamati, kelompok usia terdiri atas satu bayi (20%), dua anak-anak (40%), dan dua pasien lanjut usia (40%). Seluruh pasien (100%) diidentifikasi sebagai penduduk pedesaan suku Jawa dan juga bertempat tinggal di wilayah pedesaan. Berdasarkan jenis kelamin, terdapat satu pasien perempuan (20%) dan empat pasien laki-laki (80%). Seluruh pasien (100%)

mengalami luka terbuka dengan variasi ukuran luka, yaitu 2–3 cm pada satu pasien (20%), 3–5 cm pada dua pasien (40%), 5–6 cm pada satu pasien (20%), serta 9–10 cm pada satu pasien (20%). Dalam penatalaksanaan kasus, seluruh pasien (100%) mendapatkan terapi albendazol topikal yang dikombinasikan dengan semprotan kloroetil topikal sebagai bagian dari pengobatan.



Gambar 1: Larva migrans pada seorang pria Jawa: Tn. J, 68 tahun, pria Jawa, Klaten, Jawa Tengah, seorang petani, diobati dengan semprotan kloroetil

4. PEMBAHASAN

Cutaneus Larva Migrant

Cutaneous Larva Migrant (CLM) adalah penyakit parasit yang disebabkan oleh bentuk larva nematoda yang endemik di daerah tropis dan subtropis. Di negara-negara beriklim sedang, kasus autochthonous jarang terjadi dan biasanya didiagnosis pada individu yang telah menetap di daerah endemik. Pemanasan

global, peningkatan pariwisata internasional, dan urbanisasi dianggap sebagai faktor penting dalam peningkatan kejadian infeksi di daerah non-endemik juga. Agen etiologinya adalah larva cacing, yang siklus hidupnya terjadi di usus hewan karnivora seperti anjing, kucing, rubah, dan serigala. Mereka mengeluarkan telur dalam feses mereka, mengkontaminasi tanah, pasir, dan permukaan lainnya. Pada manusia, yang merupakan inang

yang tidak umum, larva tidak mencapai kematangan seksual dan tidak menyelesaikan siklus hidupnya. Infeksi terjadi terutama melalui kontak langsung dengan lingkungan yang terkontaminasi atau melalui mekanisme fecal-oral yang difasilitasi oleh kebersihan yang buruk dan kontak dekat dengan hewan peliharaan atau hewan liar.[8]

Larva migrans kutaneus akibat cacing tambang, diklasifikasikan sebagai “penyakit yang sembuh sendiri”. Karena larva tidak dapat menyelesaikan siklusnya pada manusia, larva mati di epidermis setelah beberapa minggu/bulan. Lesi yang tidak diobati dan tidak komplikasi akan sembuh dalam 4-8 minggu. (6, 8, 9) Prevalensi penyakit ini sangat jarang. Di Rumah Sakit Tarakan: Agustus 2001 – 2007 tercatat 4,2%. Di Rumah Sakit Manado: Januari 2005 – Desember 2007 tercatat 0,8%. Di Rumah Sakit Sumber Waras Jakarta dilaporkan bahwa dari Januari 2001 hingga Desember 2008 ditemukan 0,19%. [4]. Diagnosis banding penyakit ini adalah: 1. Kudis (terowongan tidak sepanjang pada larva migrans); 2. Dermatomikosis (bentuk polikistik); 3. Gigitan serangga (papula di awal lesi); 4. Herpes zoster stadium awal (ketika invasi larva multipel, muncul secara bersamaan, lesi papula dini). Karakteristik diagnosis seperti benang lurus atau papula atau vesikel yang menonjol dan berliku-liku (1, 9). Cutaneous larva migrans adalah penyakit zoonosis endemik di daerah tropis. Diagnosis Cutaneous larva migrans terutama bergantung pada morfologi lesi kulit; namun, dermoskopi dapat meningkatkan akurasi diagnosis. (10, 11)

Untuk tindakan pencegahan: 1. Cegah kontak langsung dengan tanah/pasir yang terkontaminasi; 2. Saat mengeringkan handuk/pakaian jangan menyentuh tanah; 3. Terapi rutin pada anjing dan kucing dengan obat cacing; 4. Jangan biarkan hewan berada di pantai atau pasir; 5. Tutupi lubang pasir dengan plastik dan cegah hewan buang air besar di lubang tersebut; 6. Gunakan alas kaki saat berjalan di pantai; 7. Gunakan kursi/tikar saat berjemur; 8. Berbaring di pasir yang tersapu ombak atau air lebih baik daripada berbaring di pasir kering [4].

Pengobatan

Temuan penelitian ini mencatat bahwa 100% pengobatan dilakukan menggunakan

albendazol secara oral dan dilengkapi dengan semprotan klor-etil secara topikal.

Berbagai pengobatan meliputi:

1. Albendazol oral 400 mg/hari (dosis tunggal) selama 3 hari;
2. Albendazol topikal 10-15%, 2-3 kali setiap 10 hari;
3. Semprotan klor-etil di seluruh lesi: Kesulitannya adalah tidak mungkin untuk mengetahui lokasi pasti larva dan jika dibiarkan terlalu lama dapat merusak jaringan di sekitarnya.
4. Krioterapi dengan “salju CO2” atau “es kering” dengan tekanan 45”-1’ selama 2 hari berturut-turut.
5. Menggunakan N2 cair.
6. Tiabendazol: 50 mg/kg BB/hari (2x1 hari), 2 hari berturut-turut, dosis maksimum: 3 gram per hari, diulang setelah beberapa hari. Efek samping mual, muntah, pusing. Jenis Benzazol meliputi larutan Tiabendazol dan suspensi Tiabendazol yang bersifat oklusif selama 24-48 jam, tetapi sulit diperoleh.
7. Jenis pengobatan lain adalah menggunakan Ivermectin: turunan sintesis dari antiparasit ivermectin; dosis 200 mg/kg berat badan dengan tingkat kesembuhan 94-100%. Karena efektivitas pengobatan ivermectin kurang baik, maka hanya digunakan sebagai obat kombinasi topikal. [12, 13, 14]

Ketika kulit terpapar dan kontak dengan tanah yang terkontaminasi, maka penularan terjadi. Tanda-tanda klinis menunjukkan papula kemerahan kecil, diikuti oleh garis merah berbentuk Garis yang sedikit menonjol di sepanjang kulit. Gejala klinisnya adalah gatal. Obat-obatan yang populer berupa semprotan klor-etil, ivermectin, albendazole. Upaya terpenting dalam mencegah penyakit ini adalah menghindari kontak dengan tanah yang terkontaminasi cacing tambang. (12, 15)

Kebersihan Lingkungan

Seratus persen pasien memiliki luka terbuka dengan rata-rata 2-3 cm (1 pasien: 20%), 3-5 cm (2 pasien: 40%), 5-6 cm (1 pasien: 20%), dan 9-10 cm (1 pasien: 20%). Dari temuan ini, dapat disimpulkan bahwa luka terbuka memungkinkan respons imun yang rendah dan kebersihan pribadi serta lingkungan yang

buruk merupakan penyebab utama penyakit ini. 100% bertempat tinggal di pedesaan Cutaneous Larvae Migrans (CLM) adalah penyakit kulit parasit yang umum terjadi, endemik di daerah tropis dan subtropis. Penyakit ini disebabkan oleh kontak kulit dengan tanah yang terkontaminasi feces anjing dan kucing yang mengandung cacing tambang. *Ancylostoma caninum*, *Ancylostoma braziliense*, dan *Uncinaria stenocephala* adalah nematoda yang paling umum dikaitkan dengan infeksi zoonosis ini. Manifestasi kulit CLM meliputi jejak larva linier atau berkelok-kelok, gatal, folikulitis dan nodul subkutan yang berpindah-pindah. Penampilan klinis yang khas, ditambah dengan riwayat paparan tanah atau pasir yang terkontaminasi, sudah cukup untuk diagnosis yang akurat. Pengobatan untuk kondisi ini melibatkan pemberian tiabendazol topikal atau pemberian albendazol oral. Upaya pencegahan larva migrans berfokus pada menghindari kontak langsung dengan tanah yang terkontaminasi dengan mengenakan alas kaki di daerah endemik, seperti Brasil. Selain itu, pemberian obat cacing pada hewan peliharaan memainkan peran penting dalam memberantas infeksi. Mengingat mobilitas populasi global, penyedia layanan kesehatan harus mempertimbangkan riwayat perjalanan selama penilaian klinis. Selain itu, masyarakat di daerah endemik harus menerapkan tindakan pencegahan terhadap zoonosis ini. [16]

Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan bergantung pada lingkungan yang sehat, dan lingkungan yang sehat sangat dipengaruhi oleh kebersihan. Aspek kebersihan meliputi kebersihan pribadi dan kebersihan lingkungan di semua aspek fasilitas kesehatan. Upaya untuk memprioritaskan kebersihan perlu difokuskan pada penerapan metode berbasis bukti, yaitu dengan memprioritaskan penelitian dan strategi berbasis data. Signifikansi kebersihan berbasis bukti terletak pada kemampuannya untuk memberikan landasan yang kokoh untuk memahami manfaat dan dampak kebersihan pada berbagai aspek masyarakat. Penelitian ilmiah dan bukti empiris dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana kebersihan berkontribusi dalam menjaga kesehatan lingkungan, meningkatkan keharmonisan sosial, dan mencegah atau

memberantas penyakit menular atau meminimalkan keberadaan mikroorganisme berbahaya. Penelitian ilmiah dan bukti empiris mendukung gagasan bahwa praktik kebersihan pribadi yang baik, seperti mencuci tangan secara teratur, dapat secara signifikan mengurangi penularan penyakit menular. Lebih lanjut, kebersihan lingkungan, seperti di taman dan jalanan, membantu menciptakan lingkungan yang aman dan higienis bagi individu untuk hidup dan berinteraksi. Pendekatan berbasis bukti juga menyoroti pentingnya kebersihan dalam mempromosikan keharmonisan sosial. Lingkungan yang bersih berkontribusi pada rasa bangga dan kesejahteraan dalam suatu komunitas. Ketika suatu lingkungan bersih dan terawat dengan baik, hal itu mendorong interaksi positif antar individu, menumbuhkan rasa kebersamaan dan kohesi sosial. Lebih jauh lagi, kebersihan telah dikaitkan dengan penurunan angka kejahatan, karena lingkungan yang terawat dengan baik cenderung mencegah aktivitas kriminal dan meningkatkan rasa aman. Yang terpenting, kebersihan sangat penting dalam menjaga lingkungan yang sehat. Kebersihan pribadi penting karena membantu mencegah penyakit. Kebersihan juga berkaitan erat dengan kesejahteraan keseluruhan individu. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan terorganisir dapat berdampak positif pada kesehatan mental, mengurangi tingkat stres dan meningkatkan rasa tenang. Kebersihan di fasilitas perawatan kesehatan sangat penting, karena mencegah infeksi terkait perawatan kesehatan dan menjaga keselamatan pasien. Kebersihan bukan hanya tentang estetika; kebersihan memiliki dampak yang mendalam pada kesejahteraan fisik dan mental kita. Bukti ilmiah secara konsisten menunjukkan bahwa kebersihan memainkan peran penting dalam menjaga lingkungan yang sehat dan meningkatkan kesehatan secara keseluruhan. Studi telah menunjukkan bahwa praktik kebersihan pribadi yang baik, seperti mencuci tangan secara teratur, secara signifikan mengurangi penularan penyakit menular. Studi menunjukkan bahwa mencuci tangan dengan sabun dan air dapat mengurangi penyakit diare hingga 47% dan infeksi pernapasan hingga 23%. Kebersihan sangat penting dalam mencegah penyebaran

penyakit dan infeksi. Lebih jauh lagi, kebersihan juga terkait dengan kesehatan mental. Hidup di lingkungan yang bersih dan terorganisir telah dikaitkan dengan penurunan tingkat stres dan peningkatan fungsi kognitif, misalnya yang terlihat di lingkungan yang bersih dan terorganisir. Bukti ilmiah juga mendukung manfaat kebersihan di lingkungan perawatan kesehatan. Kebersihan di rumah sakit dan klinik sangat penting untuk mencegah infeksi terkait perawatan kesehatan dan memastikan keselamatan pasien. Studi telah menunjukkan bahwa penerapan protokol pembersihan berbasis bukti dapat secara signifikan mengurangi risiko infeksi, yang mengarah pada hasil pasien yang lebih baik dan pengurangan biaya perawatan kesehatan. Kebersihan memiliki dampak signifikan tidak hanya pada kesehatan dan kesejahteraan manusia, tetapi juga pada lingkungan. Konsekuensi ekologis dari kebersihan sangat luas dan jauh jangkauannya, mulai dari pengelolaan limbah hingga pelestarian sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Menerapkan pendekatan berbasis bukti untuk kebersihan dapat membantu mengurangi dampak lingkungan yang merugikan sekaligus mempromosikan lingkungan yang sehat. Pengelolaan limbah dan daur ulang merupakan komponen penting dalam menjaga lingkungan yang bersih dan berkelanjutan. Praktik pengelolaan sampah yang tepat, seperti pemilahan dan daur ulang, dapat memberikan kontribusi yang signifikan. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa penerapan program pengelolaan sampah dan daur ulang yang efektif dapat membantu mengurangi emisi gas rumah kaca, melestarikan sumber daya alam, dan memajukan ekonomi sirkular. Selain itu, kebersihan memainkan peran penting dalam melestarikan sumber daya alam dan keanekaragaman hayati. Bukti ilmiah mendukung gagasan bahwa menjaga lingkungan yang bersih dapat membantu melindungi ekosistem dan mencegah hilangnya keanekaragaman hayati. Konservasi keanekaragaman hayati dapat dicapai dengan menyediakan habitat bagi berbagai spesies tumbuhan dan hewan melalui ruang publik yang bersih dan terawat dengan baik seperti taman dan hutan. Lebih lanjut, penggunaan produk pembersih ramah lingkungan sebagai bagian dari praktik

kebersihan berkelanjutan dapat membantu mengurangi dampak lingkungan dari kebersihan. [17]

Menjaga kebersihan tidak hanya memiliki manfaat fisik dan lingkungan, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan sosial dan keharmonisan dalam komunitas. Telah terbukti secara ilmiah bahwa gagasan kebersihan memiliki dampak signifikan pada berbagai aspek masyarakat, mulai dari mendorong interaksi komunitas yang positif hingga mengurangi tingkat kejahatan dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Lingkungan yang bersih mendukung rasa bangga dan kebersamaan di antara warga, sehingga mendorong lingkungan yang positif untuk interaksi sosial. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa individu lebih cenderung berpartisipasi dalam kegiatan pro-sosial, seperti menawarkan bantuan atau terlibat dalam pekerjaan sukarela, di lingkungan yang bersih dan terawat dengan baik. Kebersihan juga dapat meningkatkan persepsi keamanan dan daya tarik ruang publik, mendorong anggota komunitas untuk menghabiskan lebih banyak waktu di luar ruangan dan terlibat dalam kegiatan rekreasi bersama. Lebih lanjut, kebersihan memainkan peran penting dalam mengurangi tingkat kejahatan. Banyak penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa lingkungan yang bersih dan terawat dengan baik berkorelasi dengan tingkat aktivitas kriminal yang lebih rendah. Lingkungan yang bersih mengirimkan sinyal bahwa komunitas tersebut diperhatikan dan dipantau, sehingga mencegah potensi pelaku kejahatan. Kebersihan dapat menumbuhkan rasa ketertiban dan kendali terhadap keselamatan dan keamanan komunitas. Kebersihan juga berdampak langsung pada kualitas hidup secara keseluruhan dalam suatu komunitas. Hidup di lingkungan yang bersih dan higienis dapat meningkatkan kesehatan fisik dan mental, sehingga meningkatkan standar hidup individu. Studi menunjukkan bahwa individu yang tinggal di lingkungan yang bersih melaporkan tingkat kepuasan hidup dan kesejahteraan yang lebih tinggi. Selain itu, kebersihan dapat mencegah terjadinya penyakit dan infeksi, mengurangi biaya perawatan kesehatan, dan meningkatkan

kesehatan masyarakat secara keseluruhan. Kebersihan di ruang publik, seperti taman, jalan, dan transportasi umum, sangat penting dalam membina masyarakat yang sehat dan harmonis. Dengan mengeksplorasi pentingnya kebersihan di area ini, meneliti peran praktik kebersihan berbasis bukti dalam menjaga kesehatan masyarakat, dan membahas dampaknya terhadap daya tarik pariwisata dan peningkatan pertumbuhan ekonomi, kita dapat memahami bagaimana kebersihan memberdayakan lingkungan dan masyarakat kita secara keseluruhan. Pertama, kebersihan di ruang publik memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi individu. Dengan menyelidiki signifikansinya, kita dapat mengungkap dampak positifnya terhadap kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Bukti ilmiah mendukung gagasan bahwa lingkungan yang bersih mengurangi risiko penularan penyakit dan meningkatkan hasil kesehatan secara keseluruhan. Pembersihan dan sanitasi lingkungan sekitar secara teratur membantu mencegah penyebaran kuman dan patogen, memastikan keselamatan individu, dan mendorong komunitas yang lebih sehat. Mempelajari peran praktik pembersihan berbasis bukti lebih lanjut menyoroti pentingnya kebersihan dalam menjaga kesehatan masyarakat. Pendekatan berbasis bukti mempertimbangkan penelitian ilmiah dan praktik terbaik untuk menentukan metode dan produk pembersihan yang paling efektif. Berdasarkan bukti ilmiah tentang kebersihan, kita dapat memastikan lingkungan yang sehat dengan memaksimalkan kebersihan dan meminimalkan potensi risiko kesehatan. Pendekatan ini sangat penting di area publik tempat banyak orang berkumpul, seperti taman, jalan, dan transportasi umum. [17]

Kebersihan di ruang publik memainkan peran penting dalam menarik pariwisata dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ketika ruang publik bersih dan terawat dengan baik, ruang tersebut menciptakan kesan positif bagi pengunjung dan penduduk. Jalanan, taman, dan sistem transportasi umum yang bersih akan meningkatkan daya tarik estetika secara keseluruhan, sehingga lebih menarik bagi wisatawan. Hal ini, pada gilirannya, mengarah pada peningkatan pendapatan pariwisata dan pertumbuhan ekonomi bagi masyarakat

setempat. Lingkungan yang bersih menumbuhkan rasa bangga akan kepemilikan komunitas, mendorong penduduk untuk aktif berpartisipasi dalam membangun bisnis komunitas lokal. Kebersihan di fasilitas kesehatan sangat penting karena secara langsung berdampak pada keselamatan pasien, kesejahteraan, dan hasil perawatan kesehatan secara keseluruhan. Dengan memahami pentingnya kebersihan di lingkungan perawatan kesehatan, mengeksplorasi protokol pembersihan berbasis bukti, dan membahas dampak kebersihan pada hasil pasien dan mengurangi infeksi terkait perawatan kesehatan, kita dapat memberdayakan masyarakat dan mempromosikan keharmonisan. Pertama, pentingnya kebersihan di lingkungan perawatan kesehatan tidak dapat dibiarkan. Rumah sakit dan klinik adalah area publik tempat individu yang rentan mencari perawatan medis, sehingga sangat penting untuk menjaga lingkungan yang bersih dan higienis. Kebersihan di fasilitas kesehatan membantu mencegah penyebaran infeksi dan penyakit, melindungi pasien dan petugas kesehatan. Oleh karena itu, sangat penting, terutama di area berisiko tinggi, untuk menjaga aturan dengan ketat, seperti ruang operasi, unit perawatan intensif, dan ruang pasien, di mana pasien lebih rentan terhadap infeksi. [17, 19]

Menjelajahi protokol pembersihan berbasis bukti di rumah sakit dan klinik sangat penting untuk memastikan praktik kebersihan yang efektif. Protokol pembersihan berbasis bukti bergantung pada penelitian ilmiah dan praktik terbaik untuk menetapkan metode, produk, dan frekuensi pembersihan. Ternyata protokol tersebut mempertimbangkan tantangan dan persyaratan unik dari lingkungan perawatan kesehatan, seperti keberadaan patogen dan kebutuhan disinfeksi. Dengan mengikuti protokol pembersihan berbasis bukti, fasilitas perawatan kesehatan dapat menjaga lingkungan yang bersih dan aman yang meningkatkan kesejahteraan pasien dan mengurangi risiko infeksi terkait perawatan kesehatan. Dampak kebersihan terhadap hasil pasien dan pengurangan infeksi terkait perawatan kesehatan tidak dapat diremehkan. Bukti ilmiah menunjukkan bahwa lingkungan perawatan kesehatan yang bersih

berkontribusi pada hasil pasien yang lebih baik, termasuk penurunan angka infeksi dan peningkatan waktu pemulihan. Kebersihan memainkan peran penting dalam mencegah infeksi terkait perawatan kesehatan, yang dapat memiliki konsekuensi serius bagi pasien, memperpanjang masa rawat inap mereka, dan meningkatkan biaya perawatan kesehatan. Dengan memprioritaskan kebersihan, fasilitas perawatan kesehatan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perawatan pasien yang optimal dan meningkatkan hasil perawatan kesehatan secara keseluruhan. [17]

Melakukan pendidikan dan meningkatkan kesadaran tentang hidup bersih merupakan kunci dalam mempromosikan lingkungan yang bersih dan higienis. Dengan menyoroti pentingnya mendidik individu tentang praktik kebersihan, membahas peran bukti ilmiah dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku, serta mengeksplorasi strategi efektif untuk mempromosikan kebersihan di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat, kita dapat memberdayakan individu untuk bertanggung jawab atas lingkungan sekitar mereka dan berkontribusi pada masyarakat yang harmonis. Pertama, mendidik individu tentang praktik kebersihan sangat penting dalam menumbuhkan budaya kebersihan. Dengan memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya kebersihan, individu dapat membuat keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang sesuai untuk menjaga lingkungan yang bersih. Pendidikan kebersihan harus mencakup banyak aspek, seperti kebersihan pribadi, pengelolaan sampah, dan kebersihan lingkungan. Penting untuk menargetkan individu dari segala usia, dari anak-anak hingga dewasa, untuk memastikan pemahaman yang komprehensif tentang praktik kebersihan. Bukti ilmiah memainkan peran penting dalam meningkatkan kesadaran dan perubahan perilaku. Dengan menyajikan bukti ilmiah yang mendukung pentingnya kebersihan, individu lebih cenderung memahami alasan di balik praktik kebersihan dan termotivasi untuk menerapkannya. Bukti ilmiah dapat menunjukkan dampak kebersihan terhadap kesehatan masyarakat, lingkungan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Bukti ilmiah memberikan

kepercayaan dan memperkuat pentingnya kebersihan sebagai tanggung jawab bersama. Menjelajahi strategi efektif untuk meningkatkan kebersihan di sekolah, tempat kerja, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan budaya kebersihan. Di sekolah, pendidikan kebersihan dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum, dengan kegiatan interaktif dan demonstrasi praktis untuk melibatkan siswa. Kebersihan di tempat kerja dapat dimulai dengan sesi pelatihan rutin, dengan pengetahuan dan sumber daya yang diperlukan untuk menjaga ruang kerja yang bersih dan higienis bagi karyawan. Di masyarakat, kampanye kesadaran, kegiatan bersih-bersih, dan kolaborasi dengan pemerintah daerah dapat efektif dalam meningkatkan kebersihan dan menumbuhkan rasa kepemilikan masyarakat. Kebersihan berbasis bukti memainkan peran penting dalam memberdayakan lingkungan dan mempromosikan keharmonisan dalam komunitas. Dengan menekankan pentingnya kebersihan berdasarkan penelitian ilmiah, kita dapat memastikan bahwa individu, masyarakat, dan pembuat kebijakan memprioritaskan kebersihan sebagai aspek mendasar dari kehidupan kita sehari-hari. Bukti ilmiah memberikan landasan yang kuat untuk memahami dampak kebersihan terhadap kesehatan masyarakat, keberlanjutan lingkungan, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Bukti ilmiah menawarkan wawasan berharga tentang efektivitas berbagai praktik, produk, dan protokol pembersihan. Dengan mengandalkan bukti ilmiah, kita dapat membuat keputusan yang tepat dan menerapkan strategi yang terbukti efektif dalam menjaga lingkungan yang bersih dan higienis. Mendorong individu, komunitas, dan pembuat kebijakan untuk memprioritaskan kebersihan berdasarkan penelitian ilmiah sangatlah penting. Dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya kebersihan dan hubungannya dengan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, kita dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan tindakan kolektif. Individu dapat memasukkan praktik kebersihan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka, komunitas dapat menyelenggarakan kegiatan bersih-bersih dan kampanye kesadaran, dan pembuat kebijakan dapat memberlakukan peraturan dan

kebijakan yang mempromosikan kebersihan berdasarkan bukti ilmiah. Lebih jauh lagi, menjaga lingkungan yang bersih dan harmonis memiliki manfaat jangka panjang bagi generasi mendatang. Dengan menjadikan kebersihan sebagai prioritas utama, kita menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan dan keselamatan generasi mendatang. Tindakan menjaga kebersihan tidak hanya mengurangi kemungkinan penyakit, tetapi juga meningkatkan kualitas udara dan air, serta melestarikan sumber daya alam. Hal ini juga menanamkan rasa bangga dan tanggung jawab pada generasi mendatang, mendorong mereka untuk terus mempraktikkan kebersihan dan melestarikan lingkungan selama bertahun-tahun yang akan datang [17].

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Tidak ada orang dewasa yang teruji positif mengidap CLM (Cutaneous Larva Migrans). Seratus persen pasien memiliki luka terbuka. Seratus persen kasus terjadi di daerah pedesaan. Seratus persen pengobatan menggunakan albendazol topikal yang dilengkapi dengan semprotan kloretril topikal. Kebersihan lingkungan direkomendasikan.

6. REFERENSI

- [1] Siti Aisah, Boedihar. Uji Diagnosis di Bidang venerology. Ilmu Penyakit Kulit Kelamin. Badan Prnrbit FG-UI., 7th Edition, Jakarta: 2017. FKUI Publishing Center 201.
- [2] Alexey Krivenko, medical reviewer, editor. Migratory larva, larva migrans: causes, symptoms, diagnosis, and treatment. Last updated: 28.10.2025. https://iliveok.com/health/migrating-larva-larva-migrans-causes-symptoms-diagnosis-treatment_107622i15955.html
- [3] Ridi Arif. Prevalensi dan Faktor Risiko Infeksi Hookworm Zoonotik Pasca Pemberian Anthelmintik pada Anjing 2019, Acta VETERINARIA Indonesiana. <https://doi.org/10.29244/AVI.7.2.26-32>. https://www.academia.edu/127840743/Prevalensi_dan_Faktor_Risiko_Infeksi_Hookworm_Zoonotik_Pasca_Pemberian_Anthelmintik_pada_Anjing.

- [4] Eleonora De Luca, Luca Pellegrino, Giacomo Caldarola. A creeping eruption. *JAAD Case Rep.* 2024 Nov. 16:56:54-56. doi: 10.1016/j.jdcr.2024.10.025. eCollection 2025 Feb. PMID: 39845464. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/39845464/>
- [5] David López-Neila, Fernando Salvador, Joan Martínez-Campreciós, María Luisa Aznar, Juan Espinosa-Pereiro, Inés Oliveira-Souto, Pau Bosch-Nicolau, Diana Pou, Adrián Sánchez-Montalvá, Nùria Serre-Delcor, Begoña Treviño, Israel Molina. Imported Cutaneous Larva Migrans: Epidemiological, Clinical, and Therapeutic Aspects Analyzed in a Referral Tropical Medicine Unit in Barcelona. *Am J Trop Med Hyg.* 2025 May. 6;113(1):81-85. DOI: <https://doi.org/10.4269/ajtmh.24-0856>. <https://www.ajtmh.org/view/journals/tpmd/113/1/article-p81.xml>.
- [6] Luke Maxfield; Jonathan S. Crane. Cutaneous Larva Migrans. Last Update: June 28, 2023. Continuing Education Activity. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK507706/?report=printable>
- [7] Paulo Ricardo Martins-Filho, Daniele Machado Reinheimer, Roberto Fernandes Soares-Neto. Cutaneous Larva Migrans . *Balkan Med J* 2024;41:144. https://balkanmedicaljournal.org/uploads/pdf/pdf_BMJ_2560.pdf
- [8] Vijayasankar Palaniappan , Hima Gopinath , Kaliaperumal Karthikeyan. Clinical and Experimental Dermatology, llaf375,.<https://doi.org/10.1093/ced/llaf375>. Published: 07 August 2025
- [9] Amanda Truong, Stephanie Martin. Cutaneous Larva Migrans. *N Engl J Med.* 2025. Feb 20; 392(8):e22. doi: 10.1056/NEJMicm2414639. PMID: 39970399. DOI: 10.1056/NEJMicm2414639
- [10] Vijayasankar Palaniappan , Hima Gopinath , Kaliaperumal Karthikeyan. Cutaneous larva migrans . *Clinical and Experimental Dermatology*, 07 August 2025. llaf375, <https://doi.org/10.1093/ced/llaf375>

- [11] Valentina Broshtilova, Irina Yungareva, Irina Yungareva. Cutaneous Larva Migrans - Clinical Case and Literature Review. *International Journal of Clinical Dermatology* . Volume 8, Issue 1
- [12] Giulia Bazzacco, Carlotta Nardello, Raffaele Dante Caposiena Caro, Nicola Di Meo, Iris Zalaudek, Marina Agozzino. Cutaneous larva migrans: is dermoscopy useful for the treatment ?. *Sun*, 07 Jul 2024 in *Dermatology Reports*. DOI: 10.4081/dr.2024.10049
- [13] Luisa Bopp, Nicolai Deresz, Mario Fabri , Esther von Stebut .Treatment of cutaneous larva migrans. *J Dtsch Dermatol Ges*. 2025 Mar;23(3):381-383.. doi: 10.1111/ddg.15611. Epub 2025 Jan 6. PMID: 39760251. PMCID: PMC11887020. DOI: 10.1111/ddg.15611
- [14] Luisa Bopp , Nicolai Deresz , Mario Fabri , Esther von Stebut . Treatment of cutaneous larva migrans. *J Dtsch Dermatol Ges*. 2025 Mar;23(3):381-383. doi: 10.1111/ddg.15611. Epub 2025 Jan 6. PMID: 39760251. PMCID: PMC11887020. DOI: 10.1111/ddg.15611
- [15] Tuesi Fredella Avissa, Hendra Gunawan. Clinicodemographic Characteristics of Cutaneous Larva Migrans: A 10-year Study In Tertiary Referral Hospital-West Java, Indonesia. *Journal of Gener Journal of General Procedural Dermatology & Venereology Indonesia*. Volume 6 Issue 2 (December 2022 Edition) Article 3 12-31-2022
- [16] Paulo Ricardo Martins-Filho, Daniele Machado Reinheimer, Roberto Fernandes Soares-Neto. Cutaneous Larva Migrans. *Balkan Med J*. 2024 Mar 1;41(2):144. doi: 10.4274/balkanmedj.galenos.2023.2023-10-47. PMCID: PMC10913113 PMID: 38148684
- [17] Siddappa Naragatti , Dr.Vadiraj H.S. Scientific Evidence-Based Cleanliness: Empowering Environment and Harmony in Society. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*. October – 2023. Volume 8, Issue 10, ISSN No:-2456-2165 IJISRT23OCT433. www.ijisrt.com. 224
- . IJISRT23OCT433. www.ijisrt.com. DOI: 10.5281/zenodo.10016212. https://www.researchgate.net/publication/374782268_Scientific_Evidence-Based_Cleanliness_Empowering_Environment_and_Harmony_in_Society
- [18] Juan Li, Anrong Dang, Yan Song. Defining the ideal public space: A perspective from the publicness. *Journal of Urban Management* Volume 11, Issue 4, December 2022, Pages 479-487